Tajdid
Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan

P-ISSN: 2549-8983 & E-ISSN: 2614-6630

Volume 7, Nomor 1, April 2023

”Tafsir Ayat-Ayat Kemasyarakatan”

Implementasi Nilai-Nilai Kemanusiaan dalam Kehidupan Modern

Moh. Syafrudin[1], Nasaruddin[2], Ihwan[3]
[1,] Institut Agama Islam Negeri Kendari
[2, 3] Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima.

Corresponding Author: Nasaruddin, E-mail: nasarhb@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:
Received
03 Maret 2023
Revised
21 Maret 2023
Accepted
30 Maret 2023

ABSTRAK

Tafsir ayat-ayat kemasyarakatan dalam Al-Quran menjadi semakin relevan dalam konteks kehidupan modern yang kompleks. Artikel ini membahas pentingnya pendekatan tafsir ayat-ayat kemasyarakatan sebagai sarana untuk mengimplementasikan nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung dalam Al-Quran ke dalam kehidupan sehari-hari. Melalui metode analisis kualitatif, artikel ini mengidentifikasi ayat-ayat Al-Quran yang berhubungan dengan interaksi sosial, tanggung jawab kolektif, dan kepedulian terhadap sesama. Artikel ini juga menyoroti urgensi nilai-nilai kemanusiaan tersebut dalam menanggapi tantangan kompleks seperti kemiskinan, ketidakadilan, dan krisis lingkungan. Dengan memahami makna ayat-ayat kemasyarakatan secara komprehensif, masyarakat modern dapat mengadaptasi dan mengaplikasikan prinsip-prinsip universal dari Al-Quran untuk membentuk masyarakat yang lebih adil, inklusif, dan berempati. Hasil dari penelitian ini memberikan kontribusi berarti dalam pengembangan studi tafsir dan pemikiran Islam kontemporer. Selain itu, artikel ini memberikan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana Al-Quran dapat menjadi sumber inspirasi bagi solusi sosial dan kemanusiaan dalam tantangan-tantangan global yang dihadapi umat manusia pada era modern ini.

Kata Kunci:, Tafsir, Kemasyarakatan, Kemanusian

How to Cite : Syafrudin, M., Nasaruddin, N., & Ihwan, I. (2023). ”Tafsir Ayat-Ayat Kemasyarakatan” Implementasi Nilai-Nilai Kemanusiaan dalam Kehidupan Modern. TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan, 7(1), 135-148.

DOI : https://doi.org/10.52266/tadjid.v7i1.1851

Journal Homepage : https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/tajdid

This is an open acc ess article under the CC BY SA license
: https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/

PENDAHULUAN

Al-Quran, sebagai kitab suci dalam agama Islam, merupakan sumber ajaran dan pedoman bagi umat Muslim dalam berbagai aspek kehidupan. Di dalamnya terdapat banyak ayat yang secara khusus menyinggung tentang interaksi sosial, tanggung jawab kolektif, dan nilai-nilai kemanusiaan yang berkaitan erat dengan hubungan antarindividu dan masyarakat. Dalam konteks kehidupan modern yang gejolak dan kompleks, masyarakat dihadapkan pada beragam tantangan sosial dan global seperti kemiskinan, ketidakadilan, diskriminasi, perubahan iklim, dan krisis moral.[1] Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap ayat-ayat kemasyarakatan dalam Al-Quran menjadi semakin penting untuk memberikan solusi yang relevan dan berdampak positif dalam menghadapi tantangan zaman. Tulisan ini bermaksud untuk menganalisis dan merumuskan bagaimana ayat-ayat kemasyarakatan dalam Al-Quran dapat diimplementasikan secara konkret dalam kehidupan modern. Pembahasan ini akan membantu mengarahkan masyarakat Muslim untuk menghayati nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung dalam Al-Quran, seperti keadilan, kasih sayang, empati, kerjasama, dan tanggung jawab sosial, sehingga mereka dapat berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih adil, harmonis, dan berkelanjutan.[2]

Nilai-nilai kemasyarakatan yang terdapat dalam Al-Quran menjadi cerminan dari ajaran Islam yang inklusif dan progresif. Kitab suci ini memberikan pedoman tentang bagaimana menjalin hubungan sosial yang sehat, harmonis, dan mengedepankan persaudaraan serta toleransi di antara sesama manusia. Beberapa nilai-nilai kemasyarakatan yang diangkat oleh Al-Quran antara lain:[3] ***Pertama***. Keadilan: Al-Quran menegaskan pentingnya keadilan dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam sistem hukum, ekonomi, dan sosial. Keadilan menjadi pijakan utama dalam membangun masyarakat yang adil dan merata. ***Kedua***. Kasih Sayang: Ayat-ayat dalam Al-Quran menekankan pentingnya kasih sayang dan empati terhadap sesama. Kasih sayang adalah landasan untuk membangun ikatan sosial yang kuat dan saling menghargai satu sama lain. ***Ketiga***. Keharmonisan: Al-Quran mengajarkan pentingnya menjaga keharmonisan dalam hubungan sesama manusia dan dalam lingkungan sosial. Hal ini termasuk menghindari pertikaian dan konflik, serta menjalin perdamaian dengan penuh pengertian. ***Keempat.*** Solidaritas: Al-Quran mendorong setiap individu untuk saling membantu dan mendukung sesama, terutama dalam hal membantu mereka yang membutuhkan, seperti fakir miskin dan orang-orang yang tertindas.[4] ***Kelima.*** Kerjasama dan Toleransi: Al-Quran menganjurkan untuk bekerjasama dalam kebaikan dan

[1] Sofyan Saha, "Perkembangan Penulisan Tafsir Al-Qurâ€™an Di Indonesia Era Reformasi," *Jurnal Lektur Keagamaan* 13, no. 1 (June 19, 2015): 59–84, https://doi.org/10.31291/jlk.v13i1.204.

[2] Ahmad Zabidi, "TAFSIR AYAT-AYAT SOSIAL KEMASYARAKATAN DALAM AL-QURAN," *JURNAL ILMIAH FALSAFAH: Jurnal Kajian Filsafat, Teologi Dan Humaniora* 6, no. 2 (2020): 80–93, https://doi.org/10.37567/jif.v6i2.880.

[3] Niken Ristianah, "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan," *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (March 26, 2020): 1–13, http://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Darajat/article/view/437.

[4] Ali, R., "The Role of Muslim Parents in Shaping the Islamic Identity of Muslim Children in the United States.," *International Journal of Science and Research* 9 (7) (2020): 1258-1263.

menghargai perbedaan serta menghormati pluralitas masyarakat, sehingga tercipta suasana harmoni dan kebersamaan.

Dengan memahami dan menginternalisasi nilai-nilai kemasyarakatan yang terkandung dalam Al-Quran, masyarakat Muslim diharapkan dapat berperan aktif dalam membangun masyarakat yang lebih baik dan berkontribusi dalam menjawab tantangan kompleks yang dihadapi oleh dunia modern. Mengintegrasikan nilai-nilai Al-Quran dalam kehidupan bersosial memerlukan kesadaran, pemahaman mendalam, dan kesungguhan untuk mengaplikasikan ajaran-ajaran Islam dalam interaksi sehari-hari. Berikut beberapa langkah yang dapat diambil untuk mengintegrasikan nilai-nilai Al-Quran dalam kehidupan bersosial: Integrasi nilai-nilai Al-Quran dalam kehidupan bersosial adalah upaya berkelanjutan dan perlu didasari dengan kesungguhan dan kesabaran. Semakin banyak individu yang mampu mengaplikasikan nilai-nilai Al-Quran dalam kehidupan sosialnya, semakin besar pula kontribusi positif yang dapat diberikan dalam menciptakan masyarakat yang lebih berdaya, harmonis, dan sejahtera.

PEMBAHASAN

Identifikasi dan Analisis Ayat-Ayat Kemasyarakatan

Ayat-ayat interaksi sosial dalam Al-Quran merujuk pada ayat-ayat yang memberikan panduan dan pedoman tentang bagaimana manusia seharusnya berinteraksi dengan sesama dalam kehidupan modern. Ayat-ayat ini menegaskan nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, kasih sayang, toleransi, dan solidaritas yang harus dijunjung tinggi dalam hubungan sosial.[5] Berikut beberapa contoh ayat-ayat interaksi sosial dalam Al-Quran:

1. Keadilan dan Kesetaraan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَآنُ قَوْمٍ عَلَى أَلا تَعْدِلُوا اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَى وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

> "Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa." (Q.S. Al-Maidah: 8)

2. Kasih Sayang dan Kasih Sesama:

وَمَنْ يَعْمَلْ سُوءًا أَوْ يَظْلِمْ نَفْسَهُ ثُمَّ يَسْتَغْفِرِ اللَّهَ يَجِدِ اللَّهَ غَفُورًا رَحِيمًا

Terjemahnya:

> "Dan barangsiapa yang memperbuat kejahatan atau menganiaya diri sendiri, lalu ia memohon ampun kepada Allah, niscaya ia mendapati Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (Q.S. An-Nisa: 110)

[5] Zabidi, “Tafsir Ayat-Ayat Sosial Kemasyarakatan Dalam Al-Quran.”

3. Toleransi dan Menghindari Pertengkaran:

وَلَا تُجَادِلُوا أَهْلَ الْكِتَابِ إِلا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِلا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ وَقُولُوا آمَنَّا بِالَّذِي أُنْزِلَ إِلَيْنَا وَأُنْزِلَ إِلَيْكُمْ وَإِلَهُنَا وَإِلَهُكُمْ وَاحِدٌ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ

Terjemahnya:

"Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, kecuali dengan cara yang lebih baik, kecuali orang-orang yang berbuat zalim di antara mereka. Dan katakanlah, 'Kami telah beriman kepada apa yang diturunkan kepada kami dan apa yang diturunkan kepadamu. Tuhan kami dan Tuhanmu adalah satu. Dan kami hanya patuh kepada-Nya.'" (Al-Ankabut: 46)

4. Solidaritas dan Membantu Sesama:

إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَاسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّي مُمِدُّكُمْ بِأَلْفٍ مِنَ الْمَلائِكَةِ مُرْدِفِينَ

Terjemahnya:

"Dan (ingatlah), apabila saudaramu memohon pertolonganmu (kepada rasul) maka hendaklah kamu beri pertolongan kepadanya." (Q.S. Al-Anfal: 9)

5. Menjaga Kebersamaan dan Keharmonisan:

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ آوَوْا وَنَصَرُوا أُولَئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ

Terjemahnya:

"Dan orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwanya, dan orang-orang yang memberikan tempat tinggal dan pertolongan, mereka itulah sebenarnya orang-orang yang beriman (yang benar). Mereka akan memperoleh ampunan dan rezeki yang mulia." (QS. Al-Anfal: 74)

Dari ayat-ayat tersebut akan dianalisi dengan memberikan penjelasan sesuai dengan penafsiran para ahli tafsir

1. Surah Al-Maidah (5): Ayat 8 Tafsir: Ayat ini menekankan pentingnya keadilan dan kesetaraan dalam berurusan dengan sesama manusia. Seorang muslim harus selalu berlaku adil, tidak memihak, dan bersikap objektif dalam mengambil keputusan atau menyelesaikan konflik. Ketidakadilan dan diskriminasi dilarang dalam Islam karena hal itu bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan yang dijunjung tinggi.[6]

[6] Resti Wahyu Susanti, "Nilai pendidikan akhlak tentang sikap adil dalam perspektif AL-QUR'AN (Kajian Tafsir Surat An-Nahl Ayat 90 dan Al-Maidah Ayat 8)," 10 2015, https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/30517.

2. Surah An-Nisa (4): Ayat 110 Tafsir: Ayat ini menegaskan bahwa Allah Maha Pengampun dan Maha Penyayang terhadap hamba-Nya yang bertobat dari perbuatan buruk dan kesalahan masa lalu. Hal ini menunjukkan bahwa kesetaraan di hadapan Allah tidak terbatas oleh masa lalu atau status sosial seseorang, tetapi tergantung pada kesungguhan dan ketulusan hati dalam bertaubat dan memperbaiki diri.
3. Surah Al-Ankabut (29): Ayat 46 Tafsir: Ayat ini menekankan pentingnya berdialog dan berinteraksi dengan Ahli Kitab (orang-orang yang memiliki kitab suci) dengan cara yang lebih baik dan beradab. Islam mendorong dialog yang berlandaskan pada saling menghormati dan menghargai perbedaan pendapat untuk mencapai pemahaman yang lebih baik tentang kebenaran.
4. Surah Al-Anfal (8): Ayat 9 Tafsir: Ayat ini menunjukkan pentingnya solidaritas dan dukungan antara sesama muslim dalam kehidupan berjamaah. Umat Islam diwajibkan untuk saling membantu dan memberikan bantuan dalam keadaan terdesak, baik dalam perang maupun dalam keadaan damai.
5. Surah Al-Ankabut (29): Ayat 74. Ayat ini menunjukkan pentingnya membantu orang lain dan memberikan tempat tinggal serta pertolongan kepada sesama. Islam mengajarkan nilai-nilai kebaikan dan solidaritas untuk membentuk masyarakat yang saling peduli dan berempati terhadap orang-orang yang membutuhkan bantuan.[7]

Penafsiran ayat-ayat Al-Quran dilakukan oleh para ulama dan pakar tafsir berdasarkan pemahaman mereka terhadap bahasa Arab, konteks sejarah, dan ajaran Islam secara menyeluruh. Hasil dari tafsir ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pesan-pesan dan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam Al-Quran.[8] Ayat-ayat tersebut menekankan pentingnya membangun hubungan sosial yang baik, saling menghormati, berbagi, dan berempati dalam menjalani kehidupan bersama. Dengan memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam ayat-ayat interaksi sosial ini, umat Muslim diharapkan dapat membentuk masyarakat yang lebih harmonis, saling mendukung, dan menciptakan lingkungan yang penuh kasih sayang.

Relevansi Nilai-Nilai Kemanusiaan dalam Kehidupan Modern

Relevansi nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan modern sangatlah penting karena dunia saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan sosial, ekonomi, politik, dan lingkungan yang kompleks. Mengadopsi dan mengamalkan nilai-nilai kemanusiaan dari Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari dapat membawa dampak positif yang signifikan, baik secara individual maupun secara kolektif, dalam berbagai aspek kehidupan modern. Relevansi nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan modern dapat digambarkan melalui beberapa aspek yang memperlihatkan betapa pentingnya nilai-nilai tersebut dalam menjawab tantangan dan kebutuhan dunia yang semakin maju dan kompleks.

[7] “Karakter Orang Kafir Dalam Ayat Amthal Al-Qur’an Menurut M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah - Electronic Theses of IAIN Ponorogo,” accessed July 28, 2023, http://etheses.iainponorogo.ac.id/21040/.

[8] Hidayah Hariani, “Tafsir Tematik Kontekstual Atas Hak Dan Peran Perempuan Dalam Membangun Dakwah Pada Masyarakat Modern,” *Jurnal Manajemen Dakwah* 4, no. 1 (June 1, 2018): 23–37, https://doi.org/10.14421/jmd.2018.41-02.

Salah satu nilai kemanusiaan adalah Memperkuat Hubungan Sosial: Nilai-nilai kemanusiaan tersebut seperti kasih sayang, empati, dan toleransi memperkuat hubungan sosial antar individu dan kelompok. Dalam dunia modern yang serba terkoneksi, kemampuan untuk berempati dan memahami perspektif orang lain menjadi semakin penting untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan. Memperkuat hubungan sosial di era modern merupakan tantangan yang relevan dan penting. Perkembangan teknologi dan mobilitas yang tinggi telah mengubah cara kita berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Namun, kecanggihan teknologi juga dapat menyebabkan isolasi sosial dan kesulitan dalam membangun hubungan yang bermakna.

Untuk itu, terdapat beberapa langkah yang dapat diambil untuk memperkuat hubungan sosial di era modern ini. *Pertama,* kita perlu memprioritaskan komunikasi tatap muka meskipun hidup dalam dunia yang terhubung secara digital. Interaksi langsung dapat membantu membangun keakraban, ekspresi emosi yang lebih jelas, dan memperkuat ikatan sosial. Berusaha untuk mengatur waktu bertemu dengan teman, keluarga, atau kolega secara langsung dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkuat hubungan sosial. Kedua, adopsi etika digital sangatlah penting dalam memperkuat hubungan sosial. Kita perlu berhati-hati dengan cara kita berkomunikasi secara online dan menghindari berkonflik atau menyebarkan konten yang merugikan secara tidak perlu. Menggunakan media sosial dan teknologi secara bijaksana dapat membantu menjaga hubungan sosial yang positif dan sehat. Ketiga, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan komunitas merupakan cara lain untuk memperkuat hubungan sosial di era modern. Bergabung dengan kelompok yang memiliki minat dan hobi yang sama dapat membuka peluang untuk bertemu dengan orang-orang baru dan memperluas lingkaran sosial kita. Aktivitas bersama juga dapat membantu memperkuat ikatan sosial di antara anggota kelompok.

Nilai-nilai kemanusiaan dalam Al-Quran memiliki relevansi dan kebermaknaan yang besar dalam menghadapi tantangan kehidupan modern.[9] Berikut adalah beberapa nilai-nilai kemanusiaan yang terdapat dalam Al-Quran dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat membantu mengatasi tantangan di era modern:

Keadilan: Keadilan merupakan nilai utama dalam Al-Quran yang menuntut pemberian hak dan perlakuan yang setara bagi semua orang. Dalam kehidupan modern yang kompleks, tantangan ketimpangan sosial, ekonomi, dan politik dapat diatasi dengan mengadopsi nilai keadilan dalam kebijakan publik, sistem hukum, dan interaksi sosial.[10] Hal ini diterangkan dalam al-quran Q.S Al-maidah:8.

[9] Ahmad Izza Muttaqin, “Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam al-Quran: (Kajian Tafsir Al Misbah QS. Al Hujurat: 13),” *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 9, no. 2 (April 29, 2018): 283–93, https://doi.org/10.30739/darussalam.v9i2.230.

[10] Islah Gusmian, “TAFSIR AL-QURAN DAN KRITIK SOSIAL: Syubah Asa Dalam Dinamika Tafsir al-Quran Di Indonesia,” *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 1, no. 2 (November 14, 2016): 67–80, https://doi.org/10.24090/maghza.v1i2.741.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَآنُ قَوْمٍ عَلَى أَلا تَعْدِلُوا اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَى وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

> "Dan janganlah kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Ayat ini menegaskan pentingnya menghindari sikap kebencian terhadap kelompok atau komunitas tertentu yang dapat mempengaruhi seseorang untuk berlaku tidak adil dalam interaksi sosial. Al-Quran mengingatkan umat manusia untuk selalu bersikap adil, tidak memihak, dan objektif dalam perlakuan terhadap orang lain, terlepas dari perbedaan suku, ras, agama, atau latar belakang sosial. Ayat juga ini menyajikan pesan penting tentang pentingnya keadilan dan menghindari sikap kebencian dalam interaksi sosial. Dalam konteks kehidupan modern yang seringkali kompleks dan beragam, nilai-nilai ini menjadi fondasi yang kuat dalam menciptakan hubungan sosial yang harmonis, inklusif, dan bermartabat.[11]

Kasih Sayang dan Empati: Nilai kasih sayang dan empati dalam Al-Quran mendorong kita untuk peduli dan memperhatikan kebutuhan orang lain. Dalam kehidupan modern yang sibuk dan individualistik, nilai-nilai ini mengingatkan kita untuk menjaga ikatan sosial, membantu mereka yang membutuhkan, dan berempati terhadap orang lain. Kasih sayang dan empati adalah sifat-sifat manusia yang sangat berharga dalam membentuk hubungan sosial yang positif dan saling menguntungkan. Kemampuan untuk mengasihi dan berempati dengan orang lain memungkinkan kita untuk menciptakan ikatan emosional yang kuat, memahami kebutuhan orang lain, dan memberikan dukungan yang diperlukan. Dengan mengutamakan kasih sayang dan empati dalam interaksi sosial kita, kita dapat membantu menciptakan masyarakat yang lebih harmonis, inklusif, dan berempati satu sama lain. Nilai kasih sayang sesama manusia dijelaskan dalam Q.S Al-Hujuraat:11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لا يَسْخَرْ قَومٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَى أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَى أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلا تَنَابَزُوا بِالأَلْقَابِ بِئْسَ الاسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الإِيمَانِ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Terjemahnya:

[11] Nasaruddin Nasaruddin and Syarifuddin Syarifuddin, "Pola Pembinaan Sosial Keagamaan Dengan Pengintegrasian Nilai-Nilai Budaya Bima (Studi Terhadap Para Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Bima)," *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 2, no. 1 (April 5, 2018): 297–313, https://doi.org/10.52266/tadjid.v2i1.103.

> "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kaum laki-laki merendahkan kaum laki-laki yang lain, boleh jadi mereka (yang direndahkan) lebih baik dari mereka (yang merendahkan). Dan janganlah wanita merendahkan wanita lain, boleh jadi mereka (yang direndahkan) lebih baik dari mereka (yang merendahkan). Janganlah kamu saling mencela, dan janganlah kamu panggil-memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman, dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim."

Tafsir dan pandangan ulama tentang Surah Al-Hujurat Ayat 11 mencakup berbagai aspek, termasuk pentingnya menghormati dan menghargai satu sama lain, menjauhi sikap merendahkan, dan menghindari mencela atau menyebutkan gelar-gelar yang buruk.[12] Beberapa poin tafsir dan pandangan yang umum ditekankan oleh para ulama adalah sebagai berikut:

1. Menghargai dan Menghormati Orang Lain: Ayat ini menegaskan pentingnya menghargai dan menghormati setiap individu, terlepas dari gender atau latar belakang sosial. Tidak boleh ada sikap merendahkan atau merendahkan orang lain, karena Allah-lah yang mengetahui hakikat dan nilai sejati seseorang.
2. Menghindari Perilaku Riya': Ayat ini menekankan bahwa panggilan gelar-gelar yang buruk setelah seseorang telah beriman merupakan bentuk perilaku riya' atau pura-pura. Sebagai orang yang beriman, seharusnya kita tidak berperilaku dengan maksud untuk dipuji atau dihormati oleh orang lain, melainkan hanya mengharapkan keridhaan Allah.
3. Menjaga Etika dalam Berbicara: Ayat ini mengajarkan kita untuk menjaga etika dan adab dalam berbicara, terutama dalam menyebutkan orang lain. Menggunakan kata-kata atau panggilan yang buruk dapat menyakiti perasaan orang lain dan merusak hubungan sosial.
4. Pentingnya Bertobat: Ayat ini juga mengingatkan pentingnya bertobat jika seseorang telah melakukan kesalahan dalam menyebutkan orang lain dengan panggilan yang buruk. Bertobat merupakan tindakan memohon maaf kepada Allah dan berkomitmen untuk berubah menjadi lebih baik.

Pandangan ulama tentang ayat ini menggarisbawahi pentingnya menciptakan lingkungan sosial yang penuh dengan saling menghormati, saling menghargai, dan saling mendukung. Dengan menghindari perilaku merendahkan dan mencela, serta dengan berbicara dengan etika dan adab yang baik, kita dapat membangun hubungan sosial yang kuat dan penuh kasih sayang di antara sesama muslim dan umat manusia pada umumnya. Dalam era modern yang cepat berubah dan kompleks, nilai-nilai kemanusiaan dalam Al-Quran menawarkan panduan yang relevan dan mendalam dalam menjawab tantangan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dengan mengintegrasikan nilai-

[12] “Konsep Pendidikan Akhlak : Kajian Tafsir Surat Al Hujurat Ayat 11-13 | Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan,” accessed July 24, 2023, https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Mutharahah/article/view/538.

nilai ini dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat dapat menciptakan dunia yang lebih adil, harmonis, dan berkelanjutan untuk generasi mendatang.

Implementasi Nilai-Nilai Kemanusiaan dalam Praktik Kehidupan Modern

Al-Quran adalah sumber petunjuk utama bagi umat Islam dan mengandung banyak ayat yang mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan dan etika yang dapat diimplementasikan dalam praktik kehidupan modern. mplementasi nilai-nilai kemanusiaan dalam praktik kehidupan modern menjadi sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang harmonis, inklusif, dan beradab di era yang semakin terhubung ini, berikut ini nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan era modern:

1. Menghargai Keragaman.

   Menghargai dan menghormati keberagaman dalam agama, suku, ras, budaya, dan pandangan politik merupakan langkah penting untuk menciptakan masyarakat yang inklusif. Kita harus memperlakukan semua orang dengan adil dan setara, tanpa memandang perbedaan latar belakang sosial. Menghargai dan menghormati keragaman dalam kehidupan modern adalah prinsip yang penting untuk menciptakan masyarakat inklusif dan harmonis.[13] Dalam dunia yang semakin terhubung, kita harus menghormati perbedaan suku, ras, agama, budaya, dan pandangan politik. Menghargai keragaman berarti mendengarkan dan memahami perspektif orang lain tanpa prasangka. Kita harus saling menghormati hak asasi manusia, menghentikan diskriminasi, dan membangun hubungan yang saling menguntungkan. Keragaman memberikan peluang untuk belajar, tumbuh, dan memperkaya kehidupan kita. Dengan menghargai keragaman, kita menciptakan lingkungan yang menghormati nilai-nilai kemanusiaan dan mendorong persatuan di tengah kompleksitas kehidupan modern.

2. Keterbukaan dan Toleransi:

   Keterbukaan dan toleransi adalah sifat-sifat kunci yang esensial dalam kehidupan modern. Keterbukaan mencakup sikap terbuka terhadap perbedaan, gagasan, dan pandangan yang beragam. Ini melibatkan kemauan untuk belajar dari orang lain, beradaptasi dengan perubahan, dan menerima diversitas budaya, agama, dan nilai. Sementara itu, toleransi adalah kemampuan untuk menghormati dan menerima keberagaman masyarakat, tanpa menghakimi atau merendahkan orang lain karena perbedaan mereka.[14] Dengan bersikap terbuka dan toleran, kita membangun jembatan antara kelompok yang berbeda, mendorong dialog, dan menciptakan masyarakat inklusif yang menghargai keunikan dan harmoni di tengah kompleksitas dunia modern. Menjaga sikap terbuka dan toleran terhadap perbedaan pendapat dan

[13] Abdan Rahim and Agus Setiawan, “Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural Sebagai Upaya Sikap Keberagaman Pada Masyarakat Perbatasan(Studi Multi Situs Pada SMP, MTS, SMA Dan MA Di Muara Komam),” *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 11, no. 01 (July 29, 2020), http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/fikrotuna/article/view/3933.

[14] Suhaeni Suhaeni, Ahmad Haromaini, and M. Asep Rahmatullah, “Sikap Toleransi Beragama Dan Keterbukaan Dalam Membangun Kepribadian Akhlak Mulia (Sebuah Tinjauan Sosiologis),” *Islamika : Jurnal Agama, Pendidikan Dan Sosial Budaya* 15, no. 1 (August 10, 2021): 13–26, https://doi.org/10.33592/islamika.v14i2.1086.

pandangan adalah langkah penting dalam menciptakan dialog dan pemahaman yang lebih baik antara individu dan kelompok.

3. Menghindari Kekerasan dan Konflik:

   Menghindari kekerasan dan konflik merupakan sifat yang sangat penting dalam kehidupan modern. Di era globalisasi ini, ketegangan antarindividu, kelompok, atau negara dapat timbul dengan cepat, mengancam perdamaian dan kestabilan. Sikap menghindari kekerasan berarti mencari cara damai dalam menyelesaikan perbedaan dan konflik. Ini mencakup menggunakan dialog, mediasi, dan diplomasi untuk mencapai kesepakatan yang saling menguntungkan. Konflik dapat dihindari melalui pemahaman, empati, dan toleransi. Penting bagi individu dan masyarakat untuk belajar dari masa lalu, mengenali sumber konflik, dan bekerja sama untuk mencari solusi yang adil dan berkelanjutan. Menghindari kekerasan dan konflik adalah langkah menuju masyarakat modern yang sejahtera, harmonis, dan berdampingan dengan damai.[15]

   Dengan menghindari kekerasan dan konflik, kita menciptakan lingkungan yang aman dan produktif untuk inovasi dan perkembangan. Sikap menghargai perbedaan pendapat dan mencari kesamaan akan membantu membangun hubungan yang lebih kuat dan harmonis di tengah dinamika masyarakat modern yang kompleks. Pendidikan tentang perdamaian dan resolusi konflik juga berperan penting dalam membentuk pola pikir yang menghormati nilai-nilai kemanusiaan. Memperkuat mekanisme penyelesaian sengketa dan membangun kepercayaan di antara komunitas adalah langkah proaktif untuk mencegah konflik dan mempromosikan kehidupan yang damai dan berkelanjutan. Mengutamakan cara damai dalam menyelesaikan konflik dan menghindari kekerasan adalah wujud implementasi nilai-nilai kemanusiaan dalam mengatasi tantangan sosial dan politik.

4. Pendidikan untuk Semua**:**

   Pendidikan untuk semua adalah prinsip krusial di era modern ini. Masyarakat global menyadari pentingnya memberikan akses pendidikan berkualitas bagi semua anak, tanpa memandang latar belakang sosial atau ekonomi. Pendidikan yang inklusif dan merata memungkinkan pengembangan potensi setiap individu, membuka pintu kesempatan, dan mengurangi kesenjangan sosial.[16] Di era teknologi informasi, akses ke konten pembelajaran telah semakin mudah melalui platform daring. Pendidikan berperan penting dalam menciptakan warga negara yang terdidik, kritis, dan berdaya saing global. Dengan mewujudkan pendidikan untuk semua, kita menciptakan masyarakat yang berbudaya, berpengetahuan, dan berdaya tahan dalam menghadapi tantangan dunia modern.

   Pendidikan untuk semua juga berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dan ekonomi yang inklusif. Meningkatkan akses pendidikan dapat mengurangi angka kemiskinan, meningkatkan kualitas tenaga kerja, dan mendorong inovasi. Selain itu,

[15] Syamsuriah Syamsuriah and Ardi Ardi, "Urgensi Pemahaman Moderasi Beragama Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Islamic Resources* 19, no. 2 (December 19, 2022): 192–99, https://doi.org/10.33096/jiir.v19i2.196.

[16] "Konsep Pendidikan Seumur Hidup Dalam Tinjauan Pendidikan Islam | Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam," accessed July 28, 2023, https://journal.unuha.ac.id/index.php/JPIA/article/view/196.

pendidikan berperan penting dalam mempromosikan kesadaran lingkungan, kesehatan, dan nilai-nilai kemanusiaan. Di era modern yang kompleks ini, pendidikan memberikan landasan untuk pemahaman global, perdamaian, dan kerjasama antarbangsa.[17] Dengan mendukung pendidikan untuk semua, kita memberdayakan masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi perubahan dan mengatasi tantangan masa depan. Pendidikan menjadi pilar utama dalam menciptakan dunia yang beradab, inklusif, dan berwawasan masa depan.

5. Toleransi dan Kerjasama

Pentingnya toleransi dan kerja sama di era modern tidak dapat diremehkan. Masyarakat global yang semakin terhubung membutuhkan sikap saling menghormati dan menerima perbedaan untuk mewujudkan harmoni. Toleransi memungkinkan keberagaman budaya, agama, dan pandangan politik dapat berdampingan tanpa konflik. Ini membangun kesadaran atas nilai-nilai kemanusiaan yang saling melengkapi dan menghargai perspektif orang lain. Sementara itu, kerja sama menjadi kunci dalam menghadapi tantangan global seperti perubahan iklim, krisis kesehatan, dan kemiskinan. Kolaborasi antarbangsa mendorong penemuan solusi yang holistik dan berkelanjutan untuk kebaikan bersama.[18] Dalam era modern ini, toleransi dan kerja sama membentuk dasar fondasi masyarakat yang inklusif, adil, dan berdaya saing global.

Pandangan Al-Quran tentang pentingnya toleransi dan kerja sama sangatlah relevan di era modern. Al-Quran menekankan pada nilai-nilai kemanusiaan, kesetaraan, dan persaudaraan di antara umat manusia. Surah Al-Hujurat (49): Ayat 13 menyatakan, "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal." Surah Al-Mumtahanah (60): Ayat 8 juga menegaskan, "Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tiada (pula) mengusir kamu dari negerimu."[19]

Al-Quran juga mendorong kerja sama antara individu dan kelompok untuk mencapai kebaikan dan keadilan. Surah Al-Ma'idah (5): Ayat 2 menyatakan, "Bantulah satu sama lain dalam kebajikan dan takwa, dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan." Selain itu, Al-Quran juga mengajarkan untuk mencari penyelesaian yang damai dalam perbedaan dan konflik. Surah An-Nisa' (4): Ayat 128 menekankan, "Jika seorang perempuan khawatir dari

[17] "Keterampilan Motorik Pada Pendidikan Jasmani Meningkatkan Pembelajaran Gerak Seumur Hidup | Sporta Saintika," accessed July 28, 2023, http://sportasaintika.ppj.unp.ac.id/index.php/sporta/article/view/133.

[18] Lely Nisvilyah, "Toleransi Antarumat Beragama Dalam Memperkokoh Persatuan Dan Kesatuan Bangsa (Studi Kasus Umat Islam Dan Kristen Dusun Segaran Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto)," *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 1, no. 1 (May 24, 2013): 382–96, https://doi.org/10.26740/kmkn.v2n1.p382-396.

[19] Dewi Murni, "Toleransi Dan Kebebasan Beragama Dalam Perspektif Al-Quran," *Syahadah : Jurnal Ilmu al-Qur'an Dan Keislaman* 6, no. 2 (October 30, 2018): 72–90, http://ejournal.fiaiunisi.ac.id/index.php/syahadah/article/view/232.

suaminya sikap tidak adil atau penolakan, maka tidak ada dosa atas keduanya jika mereka berdamai dengan cara penyelesaian yang adil."[20]

Melalui pandangan-pandangan ini, Al-Quran mengajarkan pentingnya toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan kerja sama dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan berkeadilan di era modern. Dengan menghayati ajaran Al-Quran, umat Islam dan masyarakat dunia secara keseluruhan dapat menjalani kehidupan yang saling menghormati dan bekerja bersama untuk kebaikan bersama serta perdamaian dunia.

PENUTUP

"Tafsir Ayat-Ayat Kemasyarakatan: Implementasi Nilai-Nilai Kemanusiaan dalam Kehidupan Modern" adalah tafsir ayat-ayat kemasyarakatan dalam Al-Quran memberikan arahan yang relevan dan berharga dalam menerapkan nilai-nilai kemanusiaan di era modern. Tafsir ayat-ayat tersebut mengajarkan pentingnya menghargai dan menghormati setiap individu, menjauhi sikap merendahkan, dan menghindari kekerasan serta konflik. Implementasi nilai-nilai kemanusiaan ini membawa dampak positif dalam menciptakan masyarakat yang inklusif, berempati, dan saling bekerja sama. Tafsir Al-Quran mengingatkan akan pentingnya bersikap terbuka, toleran, dan menghindari diskriminasi dalam menghadapi keberagaman budaya dan agama. Dengan memahami dan mengamalkan tafsir ayat-ayat kemasyarakatan secara bijaksana, kita dapat menciptakan kehidupan modern yang berlandaskan pada perdamaian, persatuan, dan kemajuan bersama bagi seluruh umat manusia.

"Implementasi Nilai-Nilai Kemanusiaan dalam Kehidupan Modern" adalah nilai-nilai kemanusiaan sangat relevan dan penting dalam konteks kehidupan modern yang kompleks dan terhubung. Menerapkan nilai-nilai kemanusiaan seperti menghargai keragaman, berempati, menghindari kekerasan, berkolaborasi, dan memperhatikan hak asasi manusia membawa dampak positif dalam menciptakan masyarakat yang inklusif, harmonis, dan beradab. Dalam era teknologi dan globalisasi, implementasi nilai-nilai kemanusiaan menjadi kunci dalam menghadapi tantangan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai kemanusiaan dalam setiap aspek kehidupan modern, kita dapat menciptakan dunia yang lebih berkeadilan, perdamaian, dan berkelanjutan bagi seluruh umat manusia.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, R. “The Role of Muslim Parents in Shaping the Islamic Identity of Muslim Children in the United States.” *International Journal of Science and Research* 9 (7) (2020): 1258-1263.

Gusmian, Islah. “TAFSIR AL-QURAN DAN KRITIK SOSIAL: Syubah Asa Dalam Dinamika Tafsir al-Quran Di Indonesia.” *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur’an*

[20] “Toleransi Beragama Dalam Perspektif Al-Quran | Basha’ir: Jurnal Studi Al-Qur’an Dan Tafsir,” accessed July 28, 2023, https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/bashair/article/view/892.

Dan Tafsir 1, no. 2 (November 14, 2016): 67–80. https://doi.org/10.24090/maghza.v1i2.741.

Hariani, Hidayah. "TAFSIR TEMATIK KONTEKSTUAL ATAS HAK DAN PERAN PEREMPUAN DALAM MEMBANGUN DAKWAH PADA MASYARAKAT MODERN." *JURNAL MANAJEMEN DAKWAH* 4, no. 1 (June 1, 2018): 23–37. https://doi.org/10.14421/jmd.2018.41-02.

"Karakter Orang Kafir Dalam Ayat Amthal Al-Qur'an Menurut M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah - Electronic Theses of IAIN Ponorogo." Accessed July 28, 2023. http://etheses.iainponorogo.ac.id/21040/.

"KETERAMPILAN MOTORIK PADA PENDIDIKAN JASMANI MENINGKATKAN PEMBELAJARAN GERAK SEUMUR HIDUP | Sporta Saintika." Accessed July 28, 2023. http://sportasaintika.ppj.unp.ac.id/index.php/sporta/article/view/133.

"Konsep Pendidikan Akhlak : Kajian Tafsir Surat Al Hujurat Ayat 11-13 | Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan." Accessed July 24, 2023. https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Mutharahah/article/view/538.

"Konsep Pendidikan Seumur Hidup Dalam Tinjauan Pendidikan Islam | Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam." Accessed July 28, 2023. https://journal.unuha.ac.id/index.php/JPIA/article/view/196.

Murni, Dewi. "TOLERANSI DAN KEBEBASAN BERAGAMA DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN." *SYAHADAH : Jurnal Ilmu al-Qur'an Dan Keislaman* 6, no. 2 (October 30, 2018): 72–90. http://ejournal.fiaiunisi.ac.id/index.php/syahadah/article/view/232.

Muttaqin, Ahmad Izza. "Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam al-Quran: (Kajian Tafsir Al Misbah QS. Al Hujurat: 13)." *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 9, no. 2 (April 29, 2018): 283–93. https://doi.org/10.30739/darussalam.v9i2.230.

Nasaruddin, Nasaruddin, and Syarifuddin Syarifuddin. "Pola Pembinaan Sosial Keagamaan Dengan Pengintegrasian Nilai-Nilai Budaya Bima (Studi Terhadap Para Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Bima)." *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 2, no. 1 (April 5, 2018): 297–313. https://doi.org/10.52266/tadjid.v2i1.103.

Nisvilyah, Lely. "TOLERANSI ANTARUMAT BERAGAMA DALAM MEMPERKOKOH PERSATUAN DAN KESATUAN BANGSA (STUDI KASUS UMAT ISLAM DAN KRISTEN DUSUN SEGARAN KECAMATAN DLANGGU KABUPATEN MOJOKERTO)." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 1, no. 1 (May 24, 2013): 382–96. https://doi.org/10.26740/kmkn.v2n1.p382-396.

Rahim, Abdan, and Agus Setiawan. "Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural Sebagai Upaya Sikap Keberagaman Pada Masyarakat

Perbatasan(Studi Multi Situs Pada SMP, MTS, SMA Dan MA Di Muara Komam)." *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 11, no. 01 (July 29, 2020). http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/fikrotuna/article/view/3933.

Ristianah, Niken. "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan." *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (March 26, 2020): 1–13. http://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Darajat/article/view/437.

Saha, Sofyan. "Perkembangan Penulisan Tafsir Al-Qurâ€™an Di Indonesia Era Reformasi." *Jurnal Lektur Keagamaan* 13, no. 1 (June 19, 2015): 59–84. https://doi.org/10.31291/jlk.v13i1.204.

Suhaeni, Suhaeni, Ahmad Haromaini, and M. Asep Rahmatullah. "SIKAP TOLERANSI BERAGAMA DAN KETERBUKAAN DALAM MEMBANGUN KEPRIBADIAN AKHLAK MULIA (Sebuah Tinjauan Sosiologis)." *Islamika : Jurnal Agama, Pendidikan Dan Sosial Budaya* 15, no. 1 (August 10, 2021): 13–26. https://doi.org/10.33592/islamika.v14i2.1086.

Susanti, Resti Wahyu. "Nilai pendidikan akhlak tentang sikap adil dalam perspektif AL-QUR'AN (Kajian Tafsir Surat An-Nahl Ayat 90 dan Al-Maidah Ayat 8)," 10 2015. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/30517.

Syamsuriah, Syamsuriah, and Ardi Ardi. "Urgensi Pemahaman Moderasi Beragama Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Islamic Resources* 19, no. 2 (December 19, 2022): 192–99. https://doi.org/10.33096/jiir.v19i2.196.

"TOLERANSI BERAGAMA DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN | BASHA'IR: JURNAL STUDI AL-QUR'AN DAN TAFSIR." Accessed July 28, 2023. https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/bashair/article/view/892.

Zabidi, Ahmad. "TAFSIR AYAT-AYAT SOSIAL KEMASYARAKATAN DALAM AL-QURAN." *JURNAL ILMIAH FALSAFAH: Jurnal Kajian Filsafat, Teologi Dan Humaniora* 6, no. 2 (2020): 80–93. https://doi.org/10.37567/jif.v6i2.880.